

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) di Indonesia merupakan komoditas pertanian yang terpenting setelah kedelai yang memiliki peran strategis pangan nasional sebagai sumber protein dan minyak nabati. Kacang tanah memiliki nilai ekonomi dan kebutuhan pasar yang tinggi sehingga peluang tersebut dapat membangun perekonomian daerah dan sumber pendapatan petani. Menurut badan pusat statistika (BPS) Jawa Timur (2018), produktivitas kacang tanah selama 3 periode yaitu tahun 2016 kacang tanah sebesar 1,29 toh/ha, selanjutnya pada tahun 2017 mengalami kenaikan tanaman kacang tanah di Jawa Timur sebesar 1,33 ton/ha. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan tanaman kacang tanah di Jawa Timur sebesar 1,29 ton/ha.

Peningkatan permintaan ini disebabkan beberapa faktor dari segi budidaya yang tidak terlalu sulit dan segi nilai jual yang tinggi, sehingga peluang usaha budidaya kacang tanah ini sangat diminati serta sangat menjanjikan di kalangan petani, selain itu industri kuliner olahan makanan yang berbahan dasar kacang tanah membutuhkan pasokan dalam jumlah besar. Sehingga perlu adanya peningkatan dalam jumlah besar melalui inovasi. Produksi kacang tanah nasional masih tergolong rendah, salah satu penyebab produktivitas rendah diakibatkan karena proses pengisian polong kacang tanah masih belum maksimal, masih banyak ditemukan polong yang hanya terisi setengah penuh bahkan cipo (Kasno, 2005).

Perlakuan perebahan atau membuat posisi tanaman cabang mekar menyentuh permukaan tanah sehingga ginofor lebih mudah menembus tanah yang akan mengurangi gagal untuk membentuk polong dan memungkinkan mengurangi polong

yang cipo sehingga adanya peningkatan polong pada produksi tanaman kacang tanah. Semakin banyaknya bunga yang terbentuk dan jarak bunga ke tanah semakin dekat, hal ini mengakibatkan ginofor yang dapat mencapai tanah semakin banyak sehingga diharapkan diperoleh produksi atau presentasi polong yang terbentuk semakin meningkat (Trustinah, 2015). Pupuk organik berfungsi untuk meminimalisir efek residu yang disebabkan oleh pupuk anorganik dan mampu menambah unsur hara makro dan mikro serta memperbaiki sifat kimia, biologi, dan fisika tanah. Kondisi demikian mendukung diperolehnya pertumbuhan dan produksi yang optimal. Tingkat kemasaman tanah yang optimal untuk pertumbuhan kacang tanah adalah pH 5,0-6,5. Tanah yang gembur dan berstruktur ringan akan memudahkan masuknya ginofor ke dalam tanah, akar dan polong dapat berkembang optimal, dan memudahkan saat panen (Yurnalis, 2006).

Perbaikan kesuburan tanah dapat dilakukan dengan cara menambahkan pupuk organik ke dalam tanah baik berupa pupuk organik padat maupun pupuk organik cair. Pengujian kedua jenis pupuk ini terhadap kacang tanah merupakan hal yang menarik karena setiap jenis pupuk akan menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah. Menurut Lingga dan Marsono (2006) pupuk organik dapat berasal dari pelapukan sisa tanaman, hewan dan manusia. Salah satu sumber pupuk organik berasal dari kotoran ternak kambing. Kotoran kambing relatif mudah diperoleh sebagai sumber utama unsur hara dalam budidaya organik. Pupuk kandang kambing membutuhkan dosis jumlah banyak karena kandungan haranya yang rendah. Menurut Hartatik dan Widowati (2006) pupuk kandang kambing memiliki kandungan hara 0,70% N, 0,40%  $P_2O_5$ , 0,25%  $K_2O$ , C/N 20-25, dan bahan organik 31%.

Kombinasi pada aplikasi perebahan dan dosis pupuk kandang kambing, pada perlakuan perebahan membuat ginofor lebih dekat dengan tanah agar polong cipo berkurang, dengan adanya dosis pupuk kandang kambing tanah menjadi gembur serta memperbaiki stuktur tanah sehingga ginofor mudah menembus tanah, dengan adanya

sinergi perlakuan diharapkan pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah sehingga meningkat, maka dengan ini peneliti ingin meneliti aplikasi penebangan dan dosis pupuk kandang kambing terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah (*arachis hypogaea* L.) atas dasar pernyataan sehingga perlu dilakukan penelitian ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana interaksi antara penebangan tanaman dan pupuk kandang kambing terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) ?
2. Bagaimana aplikasi penebangan tanaman terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) ?
3. Bagaimana aplikasi Dosis pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) ?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui interaksi antara penebangan tanaman dan pupuk kandang kambing terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.).
2. Untuk mengetahui pengaruh aplikasi penebangan tanaman terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.).
3. Untuk mengetahui pengaruh aplikasi dosis pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.).

#### **1.4 Manfaat**

Dari latar belakang, Rumusan masalah, dan tujuan di atas maka peneliti memberikan informasi atau manfaat bagi:

##### **1. Bagi peneliti**

Untuk meningkatkan dan mengembangkan jiwa keilmuan meningkatkan ilmu pengetahuan dan menerapkan ilmu terapan yang diperoleh pada waktu perkuliahan serta membiasakan berfikir secara cerdas kritis, inovatif.

##### **2. Bagi perguruan tinggi**

Hasil dari penelitian “Aplikasi Perebahan dan Dosis Pupuk Kandang Kambing Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.)”. dapat dijadikan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.

##### **3. Bagi masyarakat**

Memberikan informasi dan pengetahuan khususnya masyarakat petani Aplikasi perebahan dan pupuk kandang kambing terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.).